
PELAKSANAAN TEORI JOHN HOLLAND UNTUK KEMATANGAN KARIR SISWA DI SMK DWI TUNGGAL TANJUNG MORAWA

Oleh :

Irwan S, Ahmad Syarqawi, Mia Agustin
agustinmia545@gmail.com

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abstrak

Kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khusus bagi tahap perkembangan tertentu. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1. Bagaimana tingkat kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa? 2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa? 3. Bagaimana pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa? Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah informan yang dapat dijadikan sumber untuk mendapatkan informasi terkait dengan judul penelitian ini adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru BK, dan Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa ialah faktor dukungan orang tua siswa, faktor layanan yang di terapkan dan keseriusan siswa dalam menekuni minat atau karir yang di inginkan. Pelaksanaan teori John Holland menunjukkan adanya perkembangan tingkat kematangan karir siswa ketika selesai melakukan bimbingan karir dengan menggunakan teori John Holland. Siswa lebih paham dan mengetahui bakat dan minat mereka sesuai dengan kepribadian yang mereka miliki.

Kata Kunci : Kematangan Karir, Teori John Holland

A. PENDAHULUAN

Masalah yang umumnya dialami remaja muncul sebagai akibat dari adanya perubahan fisik, masalah sosial, akademik, serta karir. Permasalahan karir yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan dimasa depan. Oleh karena itu bimbingan dan konseling disekolah perlu dilaksanakan guna membantu siswa untuk mengenal bakat, minat dan kemampuannya serta

merencanakan karir yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Ditinjau dari perkembangan karir, remaja dituntut untuk berfikir realistis mengenai karir yang akan diperaninya di kemudian hari, karena hal itu dapat menunjukkan kematangan mereka dalam memilih karir. Siswa yang sedang berproses untuk mencapai kematangan karir tidak lepas dari berbagai kondisi yang memungkinkan berpengaruh dalam proses mencapai kematangan karir. Kematangan karir adalah keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir serta kesiapan individu untuk membuat keputusan karir yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa. Menurut Super, faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah faktor-biososial, seperti umur dan kecerdasan. Faktor lingkungan yaitu tingkat pekerjaan orang tua, sekolah, stimulus budaya dan kohesivitas keluarga. Kepribadian, meliputi konsep diri, fokus kendali, bakat khusus, nilai/norma dan tujuan hidup. Faktor vokasional, tingkat kesesuaian aspirasi dan ekspektasi karir. Prestasi individu, meliputi prestasi akademik, kebebasan berpartisipasi di sekolah maupun di luar sekolah. (Prahesty, I.D., & Mulyana, O.P,2013:7).

Menurut teori Holland mengenai adanya stereotip pekerjaan dan bahwa orang cenderung memandang pekerjaan sesuai dengan stereotipnya. Berdasarkan hal ini, dari sekian banyak pekerjaan yang ada di dalam masyarakat, pekerjaan itu dapat digolongkan kedalam enam lingkungan, yaitu: 1) Realistik, 2) Intelektual, 3) Artistik, 4) Sosial, 5) Enterprising, 6) Konvensional. Dengan adanya teori John Holland ini dalam kematangan karir bisa membantu siswa dalam mengembangkan diri secara optimal sehingga dapat merencanakan pencapaian pekerjaan sebagai landasan karir yang sesuai dengan kemampuan, bimbingan karir sebagai salah satu bidang layanan bimbingan konseling yang sangat dibutuhkan.

B. KAJIAN TEORI

1. Kematangan Karir

a. Definisi Karir

Karir atau “career” adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang dimiliki individu selama kehidupannya dalam bekerja. Karir dapat diartikan sebagai urutan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, dan aspirasi-aspirasi seseorang selama rentang hidupnya dengan dua pandangan, yaitu: pertama, karir dilihat dari urutan posisi seseorang atau jalur mobilitas dalam satu organisasi, kedua lebih menekankan pada profesionalisme. (Dina Naulina Marpaung,2016:312).

Menurut Healy karir dapat terjadi pada sepanjang seseorang yang mencakup sebelum bekerja (*preo ccupational*), selama bekerja (*occupational*), dan akhir atau se usai bekerja (*postoccupational*). *Preoccupational* merupakan posisi yang sangat penting dalam perjalanan karir seseorang, sebab posisi ini dapat menjadi awal menuju kesuksesan karir. Artinya, jika pada posisi ini individu mengalami kegagasan karir, maka ia cenderung mengalami masalah dalam menjalani karirnya. Posisi *preoccupational* yang dimaksud dimulai dan orientasi karir, pengambilan keputusan karir yang diwujudkan dengan adanya pilihan pekerjaan tertentu dan memulai karir dalam bidang pekerjaan tertentu. (Ita Juwitaningrum, 2013:136). Karir dikatakan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan, dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, cita-cita adalah modal dasar bagi karir individu.

b. Kematangan Karir

Menurut Winkel, kematangan karir sebagai keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khusus bagi tahap perkembangan tertentu. Kematangan karir ditandai dengan kemampuan merencanakan karir secara tepat yang disertai dengan tindakan-tindakan nyata untuk mencapainya. Individu dikatakan mampu atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir akan lebih mudah dicapai ketika individu memiliki kematangan karir dan mampu memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. (Afan Abdul Jabbar dkk, 2019:36).

Menurut Seligman, ketika seseorang sudah mencapai kematangan karir yang tinggi atau positif, maka orang tersebut akan mengalami suatu urutan proses dalam kehidupannya. Urutan proses tersebut adalah:

1. Meningkatnya kesadaran diri (*self awareness*).
2. Meningkatnya pengetahuan yang berhubungan dengan pilihan yang diambil.
3. Meningkatnya kesesuaian antara gambaran diri (kemampuan, minat, nilai, kepribadian) dan sasaran karir.
4. Meningkatnya penilaian yang realistis mengenai sasaran karir.
5. Meningkatnya kompetensi dalam perencanaan karir untuk mencapai kesuksesan.
6. Meningkatnya sikap yang berhubungan dengan karir (orientasi untuk berprestasi, kemandirian, perencanaan, komitmen, motivasi, *self-efficacy*)
7. Meningkatkan kesuksesan dan kepuasan dengan kehidupan perkembangan karir.

(Afan Abdul Jabbar dkk, 2019:41).

c. Dimensi Kematangan Karir

Menurut Crites terdapat empat dimensi dalam kematangan karir yaitu :

1) Dimensi Konsistensi Pemilihan Karir

Dimensi mengandung aspek-aspek kemandirian individu untuk mengambil keputusan dalam waktu yang berbeda. Kemandirian dalam mengambil keputusan atas pekerjaan yang dipilihnya, kemandirian dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan tingkat pekerjaan, dan kemandirian di dalam memilih pekerjaan dengan adanya pengaruh keluarga.

2) Dimensi Realisme

Dalam pemilihan karir dimensi ini mengandung aspek kesesuaian antara kemampuan individu dengan pekerjaan yang dipilihnya. kemampuan antara keinginan dengan pekerjaan yang dipilihnya, mampu mengambil keputusan untuk memilih pekerjaan yang sifat kepribadiannya, dan dapat menyesuaikan antara tingkat status sosial dengan pekerjaan yang dipilihnya.

3) Dimensi Kompetensi Pemilihan Pekerjaan

Dimensi ini memiliki aspek-aspek mengenai kemampuan individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan, rencana yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan, memiliki pengetahuan mengenai pekerjaan yang dipilihnya, mengevaluasi kemampuan diri dalam hubungannya dengan pemilihan pekerjaan; dan menetapkan tujuan pekerjaan yang hendak dipilihnya.

4) Dimensi Sikap dalam Pemilihan Pekerjaan

Dimensi ini mengandung aspek-aspek tentang keaktifan individu dalam proses pengambilan keputusan, bersikap dan berorientasi positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai kerja yang dipilihnya, tidak tergantung pada orang lain dalam memilih pekerjaan, mendasarkan faktor-faktor tertentu menurut kepentingannya di dalam memilih pekerjaan dan memiliki ketepatan konsepsi dalam pengambilan keputusan pekerjaan. (Ita Juwitaningrum, 2013:139-140).

d. Faktor – faktor Kematangan Karir

Menurut Super, faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir ke dalam beberapa kelompok sebagai berikut :

- 1) Faktor Bio-sosial, yaitu informasi yang lebih spesifik, perencanaan, penerimaan, tanggung jawab dalam perencanaan karir, orientasi pilihan karir berhubungan dengan faktor bio-sosial seperti umur dan kecerdasan.
- 2) Faktor Lingkungan, yaitu indeks kematangan karir individu berkorelasi positif dengan tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, stimulasi budaya, dan kohesivitas keluarga.
- 3) Faktor Kepribadian, meliputi konsep diri, focus kendali, bakat khusus, nilai atau norma dan tujuan hidup.
- 4) Faktor Vokasional, kematangan karir individu berkorelasi positif dengan aspirasi vokasional, tingkat kesesuaian aspirasi dengan ekspektasi karir.
- 5) Faktor Prestasi individu, meliputi prestasi akademik, kebebasan, partisipasi dalam kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.

2. Teori John Holland

a. Konsep Dasar Teori John Holland

Menurut John Holland, Individu tertarik pada suatu karir tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatarbelakanginya. Pada dasarnya, pilihan karir merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian ke dalam dunia kerja yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap *stereotip okupasional*. Dalam proses pembuatan keputusan karir, tingkat pencapaian dalam sebuah karir ditentukan oleh *individual self evaluations, self knowledge*, dan informasi karir. (Lilly Nurillah,2017:34).

Konsep perkembangan karier Holland tumbuh dari pengalaman-pengalamannya dengan orang-orang yang terlibat didalam proses pengambilan keputusan karier. Pendekatan yang dilakukan Holland memberi perhatian yang tegas pada gaya perilaku atau tipe kepribadian sebagai pemberi pengaruh utama dalam pilihan dan perkembangan karier yang menjadi definisi dari kematangan karier. Holland beranggapan bahwa individu merupakan hasil dari bawaan dan lingkungan. Hirarki kebiasaan atau cara-cara yang disenangi untuk menghadapi tugas-tugas sosial dan lingkungan sebagai akibat dari pengaruh-pengaruh potensi-potensi genetik dan secara terus menerus dengan lingkungan. Tipe-tipe kepribadian menurut John Holland antara lain :

1. Tipe kepribadian *Realistik*

Lingkungan *realistik* ditandai oleh tugas-tugas konkret, dan eksplisit. Dimana kemampuan bekerja dengan menggunakan alat dianggap akan lebih penting

dibandingkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain.

2. Tipe kepribadian *Investigative*

Lingkungan *investigative* ditandai dengan tugas-tugas yang memerlukan kemampuan abstrak dan kreatif tidak tergantung pada pengamatan pribadinya. Berdasarkan kepribadiannya, orang-orang tipe kepribadian *investigative* lebih menyukai teka-teki dan tantangan yang membutuhkan pemikiran intelektual.

3. Tipe kepribadian *Artistik*

Lingkungan *artistik* ditandai dengan tugas-tugas dan masalah-masalah yang memerlukan interpretasi atau bentuk-bentuk artistik melalui cita rasa, perasaan, dan imajinasi. Orang dengan tipe ini lebih menyukai kegiatan-kegiatan kreatif dan berfikir bebas daripada rutinitas.

4. Tipe kepribadian Sosial

Lingkungan dengan tipe kepribadian ini ditandai dengan tugas-tugas yang memerlukan kemampuan menginterpretasi dan mengubah perilaku manusia dan minat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Orang dengan tipe sosial cenderung suka menolong dan ramah, orang dengan tipe ini sangat menyukai kegiatan yang melibatkan pemberian informasi, mengajar, merawat, konseling memberi penyuluhan dan menolong orang lain.

5. Tipe kepribadian *Enterprising*

Lingkungan dengan tipe *enterprising* ini ditandai dengan tugas-tugas yang mengutamakan kemampuan verbal yang dipergunakan untuk mengarahkan atau mempengaruhi orang lain. Orang dengan tipe *enterprising* lebih cenderung ambisius, ramah, enerjik, dan percaya diri.

6. Tipe kepribadian *Konvensional*

Tipe kepribadiannya yaitu seorang yang menghargai uang, dapat diandalkan, dan memiliki kemampuan menjalankan aturan dan perintah (arahan). Orang dengan tipe *konvensional* cenderung bertanggung jawab, dapat diandalkan dan berorientasi detail. Tipe ini menyukai kegiatan yang memungkinkan perorganisasian informasi secara jelas, tertib dan mengembangkan keterampilan organisasional, ketatausahaan, dan aritmatika. Orang tipe ini juga lebih menyukai pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan merekam, hitungan-menghitung, mengetik atau pengoperasian komputer. Jenis vokasionalnya seperti ahli statistik, analisis keuangan, ahli perpajakan, akuntan dan lainnya.

b. Implikasi Teori John Holland di Sekolah Menengah Kejuruan

Implikasi teori John Holland dalam bimbingan dan konseling adalah guru BK dapat membantu siswa atau konseli menganalisis minat dan lingkungan kerja serta memahami hubungan keduanya. Menganalisis tipe kepribadian yang dimiliki siswa dan minat yang diinginkan, maka guru BK dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menyusun program bimbingan karir di sekolah ialah :

1. Program bimbingan karir hendaknya direncanakan sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan terintegrasi.
2. Program bimbingan karir hendaknya disusun dengan melibatkan diri siswa dalam proses perkembangannya.
3. Program bimbingan karir hendaknya menyajikan berbagai macam pilihan tentang kesempatan kerja yang ada didalam lingkungan serta dunia kerja.
4. Program bimbingan karir hendaknya mempertimbangkan aspek pribadi siswa secara totalitas.
5. Program bimbingan karir hendaknya diwujudkan untuk melayani semua siswa. (Ahmad Syarqawi & Dina Nadira Amelia,2019:73).

Kelebihan teori John Holland dinilai sebagai teori yang komprehensif karena meninjau pilihan okupasi sebagai bagian dari keseluruhan pola hidup seseorang dan sebagai teori yang mendapat banyak dukungan dari hasil penelitian sejauh menyangkut model-model lingkungan serta tipe-tipe kepribadian. Sedangkan, Kelemahan dalam teori ini adalah kurang ditinjau proses perkembangan yang melandasi keenam tipe kepribadian dan tidak menunjukkan fase-fase tertentu dalam proses perkembangan serta akumulasi rentang umur.

3. Pelaksanaan Teori John Holland Untuk Kematangan Karir

Bimbingan karir dipadukan dengan teori John Holland sebagai cara dalam meningkatkan kematangan karir siswa, agar siswa memilih karirnya sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan serta kepribadian yang dimilikinya. Bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. (Chandra Budiman dkk,2020:12).

Teori John Holland membahas tentang okupasi-okupasi pilihan karir berdasarkan tipe kepribadiannya yang dibagi menjadi enam okupasi, yaitu :

- a) Tipe kepribadian *realistik*
- b) Tipe Kepribadian intelektual
- c) Tipe kepribadian Sosial
- d) Tipe kepribadian konvensional
- e) Tipe Kepribadian *Enterprising*
- f) Tipe kepribadian *artistik*

C. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana analisisnya menekankan pada data berupa kata-kata, narasi atau kalimat. Dalam hal ini peneliti mencari data-data dan informasi di SMK DWI TUNGGAL, di Jl Medan Lubuk Pakam, Km. 14,5 lantai 2 gedung B Tanjung Morawa, Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kota Medan, Provinsi Sumatra Utara. Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan siswa kelas XI di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan analisis data dengan mereduksi data dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang diperoleh, kemudian peneliti melakukan penyajian data untuk melihat gambaran keseluruhan, dan peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh.

Dalam melakukan pengabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. (Salim & Syahrudin, 2012: 124). Dimana dalam penelitian ini peneliti membandingkan dan mengecek data yang didapat dari penelitian ini, dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karir merupakan suatu proses atau tahapan yang berjalan atau berlangsung secara terus menerus di dalam kehidupan. Kematangan karir siswa menjadi persoalan besar yang harus dituntaskan guna untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Karena matang tidaknya karir siswa akan berdampak bagi keputusan karir yang akan di ambil atau dipilih siswa. Lebih lanjut akan berpengaruh terhadap motivasi dalam berkarir yang berdampak kepada kinerjanya.

Kematangan karir adalah kemampuan individu untuk melakukan tugas - tugas sesuai dengan tahap perkembangan karir. Kematangan karir pada peserta didik ditunjukkan dengan kesiapannya dalam hal mengambil keputusan dan mampu mempertimbangkan resiko-resiko atas keputusan yang diambil itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami permasalahan yang berkaitan dengan karirnya, hal ini ditandai dengan adanya siswa yang ingin pindah jurusan dengan alasan jurusan yang mereka pilih belum menggambarkan kepribadiannya dan kesuksesan karirnya kedepan. Berarti tingkat kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa belum bisa dikatakan matang seluruhnya.

Kesiapan yang dimiliki siswa dalam membuat keputusan-keputusan dan kesiapan dalam membuat pilihan yang tepat menjadi indikator dari sebuah kematangan karir. Sederhananya, ketika siswa sudah memiliki kesiapan dalam membuat pilihan karir dan keputusan karir yang tepat maka siswa tersebut bisa dikatakan memiliki kematangan karir. Sehingga penting kiranya siswa memiliki kesiapan dalam membuat keputusan yang tepat dan lebih cepat agar siswa memiliki kematangan karir yang berdampak pada pilihan karirnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwa ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi tingkat kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, yaitu kurangnya dukungan orangtua terhadap karir yang telah dipilih siswa serta minimnya pengetahuan yang dimiliki siswa yang berkaitan dengan informasi karir, sehingga kebanyakan dari siswa memilih jurusan bukan karena keinginan sendiri.

Pelaksanaan bimbingan karir terbukti efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Hal ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita Juwintika Ningrum tahun 2013, mengungkapkan bahwa guru BK dalam membimbing karir harus memahami tingkat kemampuan yang dibutuhkan oleh orang yang bekerja di berbagai bidang. Guru BK bukan hanya sekedar mengetahui bidang-bidang pekerjaan, tetapi juga memahami kepribadian siswa, mengetahui sistem nilai yang ada dan mampu membantu siswa menghubungkan citra dirinya dengan pengetahuan tentang pekerjaan. Guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling juga harus menguasai informasi tentang bidang pekerjaan secara konsisten dan mempelajari kebutuhan yang terjadi didalam pekerjaan. (Ita Juwitaningrum, 2013:132).

Dalam meningkatkan kematangan karir siswa ialah dengan melaksanakan bimbingan karir menggunakan teori John Holland. Dimana teori ini menitik beratkan pada karakteristik perilaku atau jenis kepribadian dan lingkungan sebagai hal yang paling utama di dalam

perkembangan dan kematangan karir siswa. Dibutuhkan peran aktif dari konselor ataupun guru bimbingan konseling sebagai salah satu penggerak dalam meningkatkan karir siswa, baik dalam memberikan informasi karir maupun dalam upaya menggali kondisi bakat dan minat peserta didik yang sesuai dengan kepribadian siswa.

Hasilnya siswa dapat lebih memahami bahwa untuk meningkatkan kematangan karirnya siswa harus tahu bakat, minat dan potensi yang mereka miliki. Karena karir yang sesuai dengan minat dan potensi diri seseorang akan dijalani dengan senang hati dan akan lebih dinikmati ketika dilakukan. Berbeda dengan pekerjaan yang umumnya seseorang melakukannya hanya karena tuntutan tanpa didasari kesenangan saat melakukan pekerjaan tersebut.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tingkat kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa cukup rendah. Karena masih terdapat permasalahan-permasalahan siswa yang ingin pindah jurusan. Penyebabnya dikarenakan kurangnya kesadaran siswa akan pengetahuan diri yang berkaitan dengan minat, bakat, potensi serta karakteristik kepribadian siswa tersebut.
- b. Faktor-faktor kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa diantaranya ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi *self evaluation* (kesadaran diri) yaitu kurangnya pemahaman siswa akan bakat dan minat yang mereka miliki sehingga siswa masih bingung dalam pemilihan karirnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan orangtua terhadap kebutuhan-kebutuhan yang siswa butuhkan untuk mendukung kematangan karirnya serta faktor sosial-ekonomi keluarga yang menjadi penghambat dalam kematangan karir siswa.
- c. Pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa. Pelaksanaan teori ini berjalan dengan efektif sehingga sangat berpengaruh untuk kematangan karir siswa. Dengan adanya kesesuaian antara minat dan potensi diri siswa sesuai dengan karir yang

dipilihnya maka siswa dapat membuat keputusan karir yang tepat sesuai dengan yang diharapkan.

2) Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti mengajukan saran kepada pihak sekolah yakni kepada Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, dan siswa-siswi SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa bahwa:

- a. Bagi Kepala Sekolah SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa diharapkan untuk terus bekerja sama dengan guru BK dan staf pendidik lainnya untuk meningkatkan kematangan karir siswa agar siswa yang lulus dari SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa menjadi lulusan yang bermanfaat, senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada guru BK dan guru-guru lainnya.
- b. Bagi guru BK SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, harus terus membimbing siswa sehingga muncul kesadaran diri siswa untuk lebih giat dalam mencari informasi yang berkaitan dengan karirnya yang dapat meningkatkan kematangan karir siswa. Tetap menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekolah dan guru lain untuk kematangan karir siswa.
- c. Bagi seluruh guru mata pelajaran SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa. Diharapkan dapat memberikan kerjasamanya kepada guru BK agar terlaksananya layanan bimbingan dan konseling secara optimal.
- d. Bagi para siswa untuk dapat mengaplikasikan apa yang telah disampaikan oleh guru BK SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.
- e. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jabbar, Afan dkk, (2019), *Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Cognitive Behaviour Therapy (CBT) Untuk Meningkatkan Kematangan Karir*, Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan, Vol.2, No.1.
- Afandi, Muslim, 2011, *Tipe Keribadian Dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland*, Jurnal Sosial Budaya, Vol 8 No 01.

- Alfiyanti, Yati, 2008, *Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif*, jurnal kepercayaan indonesia, Vol 12, No 2.
- Amundson, Norman E Dkk, 2016, *Elemen-Elemen Penting Dalam Konseling Karier, Berbagai Proses Dan Teknik*, edisi ke-3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ananda, Rusydi & Amiruddin, 2017, *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Arisandy, Nelsi, (2016), *Pendidikan dan Karir Perempuan Dalam Perspektif Islam*, Vol. XV, No. 2.
- Ayuni, Arifa Nisrina, 2014, *Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orangtua Dan Keadaan Ekonomi Keluarga di SMA Negeri 1 Pakem*, E-Jurnal Bimbingan dan Konseling UNY Edisi 10.
- Budiamin, 2002, *Manajemen Layanan Bimbingan Karir pada SMU Negeri di Kabupaten Bandung*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- Budiman, Chandra dkk, 2020, *Layanan Bimbingan Karir Guna Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik*, Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha, Vol 11, No 1.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2008), *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Edisi 2008*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Erniwati, 2017, *Program psikoedukasi penjurusan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dalam memilih sekolah lanjutan atas*, Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hardani, dkk, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- I.D., Prahesty & Mulyana, O.P, 2013, *Perbedaan kematangan karir ditinjau dari jenis sekolah*, Jurnal Character, Vol. 02 No. 01.
- Ibrahim, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, Bandung ; Alfabeta.
- Juwitaningrum, Ita, 2013, *Program Bimbingan Karir Untuk Kematangan Karir Siswa SMK*, Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.2, No.2.
- Lutiyem, 2016, *Peningkatan kematangan karier siswa melalui layanan konseling kelompok*, Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling, Vol. 2.
- M. Nauta, Margaret, 2010, *"The Development, Evolution and status of Holland's Theory of Vocational Personalities : Reflections and Future Directions for Counseling Psychology"*, Jurnal Psikologi Konseling, No.1.
- Mansor Abu Talib dan Aun Tan Kit, 2009, *Kontribusi Ekspektasi Karier, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Seririt*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.5
- Marpaung, Dina Naulina, 2016, *Kematangan Karir Siswa SMU Banda Aceh Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah*, Jurnal Psikoislamedia, Vol 1, No 2.
Masa Depan Karir Dengan Kematangan Karir Siswa Smk Pgri Wonoasri, Vol. 03, No. 01.

- Nunik Widiasuti. (2017). *Aspirasi Karier siswa berdasarkan status sosial ekonomi dan gender, Indonesia journal of education counseling*, Vol 1, No 2.
- Nurihsan. Achmad Juntika. 2011. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurillah, Lilly, 2017, *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa*, *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, Vol.1, No.1.
- Raco, J.R. ,2010, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo.
- Ratnaningsih, Ika Zenita dkk, *Kematangan Karier Siswa Smk Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jurusan*, *Jurnal Humanitas*, Vol. 13, No. 2.
- Rishadi, Fauzan, 2016, *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Palangpinang*, *E-Jurnal Bimbingan dan Konseling* Edisi 3.
- Salim dan Syahrums, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Savickas, M.L, 2001, *A Developmental Perspective On Vocational Behaviour Career Pattern, Salience, and Themes*, *International Journal for Educational and Vocational Guidance*.
- Sersiana, Luluk dkk, 2012, *Hubungan Antara Self-Efficacy Karir Dan Persepsi Terhadap*
Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surya Gumilang, Galang, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, *Jurnal Fokus Konseling*, Vol.2, No.2.
- Syaodih, Nana, 2010, *Metodologi Penelitian-Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarqawi Ahmad & Dina Nadira Amelia, 2019, *Bimbingan dan konseling karir (Teori dalam Perencanaan dan Pemilihan Karir)*, Medan: Widya Puspita.
- Syarqawi Nasution, Ahmad dkk, (2019), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling (konsep dan teori)*, Jakarta: Kencana.
- Syarqawi, Ahmad, *Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Mensukseskan Proses Dan Mengoptimalkan Hasil Layanan Bimbingan Dan Konseling*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Wahyu Kurniawan, dkk, (2020). *Contribution of Adversity Quotient Self Awareness and Demographic Factors to Student Career Maturity*. *International Journal of Research in Counseling and Education*. Volume 04.
- Witko, 2005, *Senior High School Career Planning*, *Journal of Education*, Vol. 6 No.1.